

PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN, FINTECH, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Harbert¹, Agus Zainul Arifin^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: harbert.115210322@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: agusz@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-01-2025, revisi: 14-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2025

ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh efisiensi penggunaan fintech, pengambilan keputusan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Jabodetabek menggunakan metode PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan fintech secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan aksesibilitas layanan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan yang berbasis analisis risiko berkontribusi pada alokasi modal yang lebih efisien, sementara inklusi keuangan terbukti memperluas akses UMKM ke layanan perbankan formal, mendukung pertumbuhan dan inovasi usaha, ditemukan memediasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengambilan keputusan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: efisiensi fintech, pengambilan keputusan keuangan, inklusi keuangan, kinerja umkm

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of Indonesia's economy, playing a strategic role in creating employment and driving economic growth. This study aims to examine the impact of fintech efficiency, financial decision-making, and financial inclusion on MSME performance. The research focuses on MSMEs in the Jabodetabek area, employing the PLS-SEM method. The results reveal that fintech efficiency has a positive and significant impact on MSME performance by reducing operational costs and improving access to financial services. Financial decision-making based on risk analysis also has a positive and significant impact, supporting more efficient capital allocation. However, financial inclusion does not significantly affect MSME performance.

Keywords: fintech efficiency, financial decision-making, financial inclusion, msme performance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, mencakup 99,9% unit usaha, menyerap 97% tenaga kerja, dan berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meski berperan besar, UMKM menghadapi tantangan seperti akses terbatas ke layanan keuangan formal, rendahnya literasi keuangan, dan minimnya adopsi fintech. Banyak UMKM masih bergantung pada pendanaan non-formal dengan risiko tinggi, sementara pengambilan keputusan keuangan sering dilakukan tanpa analisis risiko, menyebabkan alokasi modal yang tidak efisien.

Menurut Dionysus dan Arifin (2020), UMKM memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk dalam kontribusi terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja.

Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi UMKM. Pembatasan mobilitas, penurunan daya beli masyarakat, dan gangguan rantai pasok menyebabkan banyak UMKM kehilangan pendapatan secara signifikan. Berdasarkan survei Bank Indonesia (2021), lebih dari 50% UMKM mengalami penurunan omzet, dan sebagian lainnya terpaksa menghentikan operasional karena kesulitan memenuhi kebutuhan modal kerja. Dalam situasi ini, pengelolaan keuangan yang tidak efisien menjadi tantangan besar, karena banyak pelaku UMKM membuat keputusan keuangan secara intuitif tanpa didukung analisis risiko yang memadai.

Dionysus dan Arifin (2020) juga menyoroti sejumlah tantangan yang dihadapi UMKM, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses ke pasar, serta lambatnya adopsi teknologi modern. Tantangan-tantangan ini menjadi penghambat utama dalam meningkatkan daya saing UMKM, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian ini menggunakan Stakeholder Theory dan Resource-Based View (RBV) untuk menganalisis pengaruh efisiensi fintech, pengambilan keputusan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan menawarkan strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui sinergi teknologi keuangan dan sumber daya strategis.

Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh efisiensi penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pengambilan keputusan keuangan terhadap kinerja UMKM?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM?

2. METODE PENELITIAN

Stakeholder theory

Stakeholder Theory, yang dikemukakan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada kepentingan pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks UMKM, teori ini menyoroti peran strategis pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama melalui kebijakan insentif pajak, kredit bersubsidi, infrastruktur digital, dan pelatihan literasi keuangan (Tambunan, 2019).

Resource-Based View (RBV) theory

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan Barney (1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif dicapai melalui sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tak tergantikan. Dalam konteks UMKM, fintech dan inklusi keuangan menjadi sumber daya strategis yang mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Fintech memungkinkan pembayaran digital, akses modal murah, dan pengelolaan arus kas fleksibel, sementara inklusi keuangan,

Metode penelitian

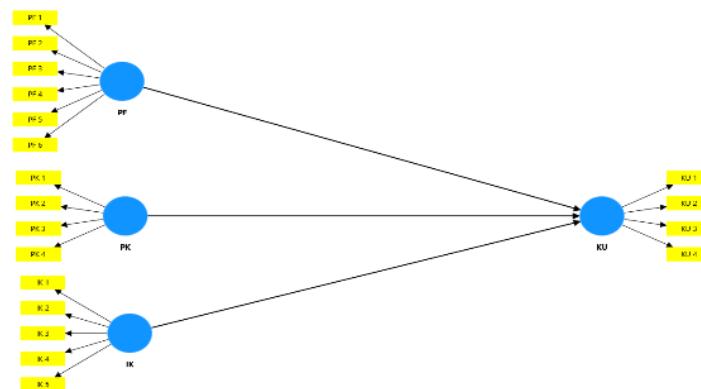
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif. Desain deskriptif menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sementara verifikatif menguji hubungan kausal antara pengambilan keputusan keuangan, efisiensi fintech, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Data dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan SmartPLS 4.0. Sampel sebanyak 264 responden diambil secara *purposive sampling* dari pelaku UMKM di Jabodetabek yang aktif menggunakan fintech. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis skala *semantic differential* (1–10). Analisis mencakup uji outer model untuk validitas dan reliabilitas, serta inner model untuk hubungan kausal antar variabel. Pendekatan ini memastikan hasil yang valid dalam memahami pengaruh variabel penelitian terhadap kinerja UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki (53,8%) dengan mayoritas berusia 51-60 tahun (32,2%). Sebagian besar UMKM memiliki omzet tahunan 0-300 juta rupiah (56,1%) dan aset 0-50 juta rupiah (50,4%). Tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh SMA (57,4%) diikuti oleh S1 (33,6%). Lokasi usaha mayoritas berada di Tangerang (48,5%) dan Jakarta (40,9%), dengan jumlah karyawan 0-10 orang (65,5%). Sebagian besar UMKM dikelola secara pribadi (95,1%), dan 52,3% responden pernah mengajukan pinjaman, dengan sumber pembiayaan utama berasal dari kerabat/perorangan (29,9%) dan bank (25%). Data ini mencerminkan dominasi usaha mikro dalam skala kecil dengan akses terbatas ke pembiayaan formal.

Hasil pengujian data



Gambar 1. Hasil pengujian PLS
Sumber: Data peneliti

Evaluasi *outer model*

Uji validitas konvergen (*convergent validity*)

Tabel 1. Hasil uji validitas konvergen
Sumber: Data peneliti

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Efisiensi Penggunaan Fintech	Pengambilan Keputusan Keuangan
IK1	0,842			
IK2	0,744			
IK3	0,804			
IK4	0,774			
IK5	0,830			
KU1		0,807		
KU2		0,794		
KU3		0,776		
KU4		0,788		
PF1			0,821	
PF2			0,863	
PF3			0,895	
PF4			0,868	
PF5			0,729	
PF6			0,873	
PK1				0,897
PK2				0,870
PK3				0,934
PK4				0,929

Hasil analisis *outer loadings* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Berdasarkan rekomendasi Hair et al. (2019), indikator dengan nilai $\geq 0,70$ dianggap valid secara konvergen, sehingga mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas
Sumber: Data peneliti

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Inklusi Keuangan	0,862	0,898
Kinerja UMKM	0,802	0,870
Efisiensi Penggunaan Fintech	0,918	0,936
Pengambilan Keputusan Keuangan	0,929	0,949

Menurut Hair et al. (2019), uji reliabilitas menilai konsistensi dan stabilitas pengukuran variabel melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang baik, sementara CR $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas tinggi. Hasil analisis reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Efisiensi Penggunaan Fintech, dan Pengambilan Keputusan Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha dan CR di atas 0,70. Hal ini memastikan bahwa variabel penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Uji validitas dengan *cross loading*

Tabel 3. Hasil uji validitas *cross loading*
Sumber: Data peneliti

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Efisiensi Penggunaan Fintech	Pengambilan Keputusan Keuangan
IK1	0,842	0,623	0,477	0,598
IK2	0,744	0,348	0,404	0,540
IK3	0,804	0,424	0,437	0,442
IK4	0,774	0,336	0,341	0,570
IK5	0,830	0,523	0,500	0,681
KU1	0,433	0,807	0,470	0,405
KU2	0,624	0,794	0,426	0,583
KU3	0,429	0,776	0,444	0,441
KU4	0,379	0,788	0,572	0,542
PF1	0,453	0,458	0,821	0,331
PF2	0,532	0,576	0,863	0,384
PF3	0,387	0,424	0,895	0,250
PF4	0,358	0,562	0,868	0,245
PF5	0,570	0,461	0,729	0,419
PF6	0,477	0,555	0,873	0,402
PK1	0,561	0,528	0,304	0,897
PK2	0,745	0,628	0,411	0,870
PK3	0,592	0,528	0,251	0,934
PK4	0,664	0,590	0,476	0,929

Hasil uji validitas *cross loading* menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat, sehingga model pengukuran memiliki validitas yang baik sesuai standar analisis.

Uji Fornell-Larcker

Tabel 4. Hasil uji Fornell-Lacker
Sumber: Data peneliti

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Efisiensi Penggunaan Fintech	Pengambilan Keputusan Keuangan
Inklusi Keuangan	0,800			
Kinerja UMKM	0,591	0,791		
Efisiensi Penggunaan Fintech	0,550	0,608	0,843	
Pengambilan Keputusan Keuangan	0,712	0,631	0,403	0,908

Hasil uji *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi validitas diskriminan, dengan akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari korelasinya dengan variabel lain. Hal ini menunjukan variabel juga memenuhi kriteria ini, menunjukkan model pengukuran memiliki validitas diskriminan yang baik untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi *inner model* Koefisien determinasi

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi
Sumber: Data peneliti

Variabel	<i>R-square</i>
Kinerja UMKM	0,544

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM memiliki nilai R-Square sebesar 0,573 atau 57,3%. Ini berarti variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan 57,3% variabilitas kinerja UMKM, sementara 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2019), nilai ini termasuk kategori moderat, menunjukkan kemampuan prediktif yang cukup baik.

Goodness of fit test

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} * \text{R}^2} = \sqrt{0,70 * 0,296} = 0,455$$

Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,455 mengindikasikan model memiliki kesesuaian yang optimal dalam merepresentasikan data penelitian. Berdasarkan klasifikasi Wetzels et al. (2009), nilai ini termasuk kategori besar (>0,36), menegaskan bahwa model pengukuran dan struktural yang digunakan tidak hanya valid tetapi juga sangat efektif dalam menangkap dinamika hubungan antar variabel yang dianalisis.

Uji hipotesis

Tabel 6. Hasil uji hipotesis
Sumber: Data peneliti

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P-values	Keterangan
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,864	0,388	Ditolak
Efisiensi Penggunaan Fintech -> Kinerja UMKM	7,398	0,000	Diterima
Pengambilan Keputusan Keuangan -> Kinerja UMKM	5,456	0,000	Diterima

H1: Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (T-statistics: 0,864; p-value: 0,388). Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sri Rahayu Dinun Amin dan Heni Purwa Pamungkas (2022) serta Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2: Penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM.

Penggunaan fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (T-statistics: 7398 ; p-value: 0,000). Penggunaan fintech membantu UMKM mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi arus kas. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hu et al. (2019), yang menyoroti manfaat fintech dalam mendorong kinerja usaha kecil.

H3: Pengambilan keputusan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pengambilan keputusan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (T-statistics: 5,456 ; p-value: 0,000). Keputusan strategis dalam alokasi modal dan manajemen risiko mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Penelitian ini sejalan dengan temuan Irin Fitria et al. (2021) dan Dewi Anggraini et al. (2021), yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan fintech dan pengambilan keputusan keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Untuk akademisi

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah, segmentasi UMKM, dan mengeksplorasi faktor lain seperti literasi digital serta adaptasi teknologi.

Untuk praktisi

Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan dan digital untuk memaksimalkan penggunaan fintech dan membuat keputusan keuangan berbasis data yang mendukung keberlanjutan usaha.

Untuk pemerintah

Pemerintah perlu meningkatkan efektivitas program pelatihan dan bantuan modal, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap teknologi dan layanan keuangan formal.

Ucapan terima kasih

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agus Zainul Arifin, Ir., M.M., Dr., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima

kasih juga ditujukan kepada Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Franky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen, atas dukungan dan panduan yang telah diberikan, mulai dari tahap awal hingga finalisasi artikel ini.

REFERENSI

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2006). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Bruhn, M., & Love, I. (2014). The real impact of improved access to finance: evidence from Mexico. *The Journal of Finance*, 69(3), 1347–1376 <https://doi.org/10.1111/jofi.12091>
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). Measuring financial inclusion: Explaining variation in use of financial services across and within countries. *Brookings papers on economic activity*, 2013(1), 279-340.
- Dionysus, R., & Arifin, A. Z. (2020). Strategic orientation on performance: the resource-based view theory approach. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 136–153. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v24i1.661>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of management information systems*, 35(1), 220-265 <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Financial inclusion and MSME performance: Challenges and opportunities. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 14(3), 150–160. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.36499/psnst.v1i1.1113>
- Samira, T., Karim, A., & Hafiz, M. (2023). Impact of government policies on MSME performance: A systematic review. *Journal of Small Business Studies*, 15(1), 58–72.
- Sangwan, V. H. , Prakash, P. dan Singh, S. (2020), "Teknologi keuangan: tinjauan pustaka yang ada", *Studi Ekonomi dan Keuangan* , Vol. 37 No. 1, hlm. 71-88. <https://doi.org/10.1108/SEF-07-2019-0270>
- Sekaran, Uma dan Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Tambunan, T. (2019). Bukti terkini perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. *J Glob Entrepr Res* 9, 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. Addison-Wesley.